

AR AFFANDI

Gita

Asmarandana

Kumpulan Puisi

Penerbit

Reading Volunteer Indonesia

GITA ASMARANDANA

Oleh: AR AFFANDI

Copyright © 2017 by AR Affandi

Penerbit

Reading Volunteer Indonesia

revolt.read@gmail.com

#Revolt_ID

Desain Sampul:

Raff

Diterbitkan melalui



Sekapur Sirih

Lagu cinta yang pernah bersenandung selama hayat dikandung badan memang melenakan. Jatuh cinta, rindu, kesepian, sakit dan patah hati, pencarian jati diri menjadi ornamen-ornamen yang menyusun harmoni sebuah lagu. Seperti halnya puisi, yang tercipta dari imajinasi penulisnya, mereka jugalah yang banyak memberi inspirasi hingga tersusun rangkaian aksara penuh makna yang mewakili isi hati penulisnya.

Gita Asmarandana adalah kumpulan puisi AR Affandi dari tahun 2000, saat ia menjalani berbagai episode hidupnya yang penuh dinamika. Meski kerap kali jatuh, ia sadar bahwa hidup ternyata masih berlanjut, sebuah antologi lahir dari ribuan cinta yang jatuh dari salah satu lembaran langit membentuk nada riang dan sebagian sendu kemudian diciptakannya menjadi sebuah gita. Gita Asmarandana.

Kita masih terus mencari. Mencari cinta dan jati diri. Menyelami ribuan kata-kata yang kadang kita dapat dari melihat, mendengar dan merasakan. Ketidakadilan, harapan dan kesedihan masih tetap menjadi salah satu bagian dari sebuah proses.

Semoga karya sederhana ini masih bisa dinikmati.

Kota Bambu, November 2017



Catatan kecil Sutardzi Colzoum Bachri

Untuk Ahmad Roiz Affandi
Teruslah baca dan tulis puisi.

Salam,
Gita Asmarandana
Jokpin

oleh

opardi Djoko Damono

APA gerangan yang dibayangkan penyair ketika ia menulis sajak? Ia menulis dan karenanya menghasilkan tulisan yang pada dasarnya berupa deretan kata; kita pun membaca deretan kata itu. Apakah ketika menulis ia membayangkan kita ada di hadapannya, mendengarkan apa yang dituliskannya? Atau dibayangkannya kita memelototi huruf demi huruf yang ia tulis? Ketika membaca sajak-sajak Aan yang dikumpulkan dalam buku ini, pertanyaan itulah yang tiba-tiba muncul.

Bahwa pertanyaan serupa bisa saja ditujukan kepada penyair lain, itu jelas.

Catatan kecil Jokpin

JIKA KITA MANUSIA

Jika kita manusia

maka hiruplah hawa dengan lega

Jika kita manusia

maka bekorbanlah kita pada mereka

 Jika kita manusia

 maka setarakanlah tanpa keserakahan

 Jika kita manusia

 maka bersaudaralah kita pada mereka

Manusia-manusia memanusiatekan manusia

Menyebarkan udara, berkorban untuk sesama

Manusia-manusia memanusiatekan manusia

Setara bersaudara tanpa keserakahan.

HUJAN

I.

Aku rindu hujan..

Aku rindu kesejukan.

Aku rindu menggigil kerinduan

Aku rindu hujan

Aku rindu kelembaban

Aku rindu kuyup kerinduan

Aku rindu...

Kembalikan hujan !

Basahi rindu dikekeringan

Aku rindu..

Kembalikan hujan

Basahi cinta dikehausan.

Aku rindu hujan

Aku rindu masa

Hujan memandikan cinta

Di padang kering

Dengan harapan mengalirkan kata

Yang kerinduan merindukan cinta

II.

Kemarin aku rindukan hujan

Begitu ingin..!

Ketika hujan datang

Aku terendam kedinginan

Dalam keinginan yang basah dan sunyi

Satu demi satu bunga gugur

Dihanyutkan hujan

Pergi mendiamkanku

Aku dimandikan hujan

Menggigil kesepian

Mematung sendiri

Menatap semua pergi

MENTARI PAGI.....

Aku mengunyah kenyataan
Kelaparan !!
Mencernanya menjadi sebuah kehangatan...

Aku ingin seperti pagi
dimana mentari tak berpamrih
menebar kasih

" Pagi mentari....."

" Pagi, hari....."

" Selamat " Serumu !!!

Aku tuntaskan kelaparan
Mengunyahnya menjadi kenyataan
dan mencernanya menjadi sebuah kehangatan

RUH

Seribu Jibril mengembangkan sayap
masing-masing dengan enam ribu kepekan.
Seketika beliung membentang membenamkan gunung
menggulung kepekatan tinta sejarah
Dan serangkum ruh terangkat ke langit di papah tangan
Izrail

Hidup

getir
dusta

munafik
dosa

dicampakkan di hadapan Tuhan !!

Tapi Lihat....
Dia bangkit ! Ruh itu bergerak....
bersumpah serapah

Tercekatlah Izrail dan Jibril tersentak

Dunia berguncang
berontak berderak derak

Sayap-sayap jibril
bertanggalan patah